

Analisis Keefektifan Kalimat pada Artikel dalam Blog *Futureskills* Edisi November 2024 sebagai Sumber Bacaan bagi Mahasiswa

Zacki Mahendra^{1*}, Nabilla Pramita Sari², Rijal Muttaqin³, Dito Yus Dermawan⁴,
Rochpriyati⁵, Dwika Tiofahma Ashari⁶, Asep Purwo Yudi Utomo⁷, Tri Astuti⁸

¹⁻⁷Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: zackimahendra@students.unnes.ac.id¹

Abstract. *This research is based on the importance of using effective sentences in educational articles as reading sources for students. Futureskills blog, a widely accessed digital literacy platform, contains articles that need to be evaluated for their linguistic quality, especially in the aspect of sentence effectiveness. The purpose of this research is to analyze sentence effectiveness in Futureskills articles from the November 2024 edition and identify the most dominant types of errors. This research applies a descriptive qualitative approach using observation and note-taking techniques, along with distributional analysis methods. The results show that out of eight analyzed articles, 165 sentences were ineffective, while only 85 sentences were categorized as effective. The most mistakes lie in the inaccuracy of word choice, the use of foreign languages, and word excess. This research provides practical benefits for writers of educational articles in improving language skills, as well as for students as a guide to choosing quality reading. It is hoped that the results of this analysis will also become a reference in preparing scientific articles that are more communicative and effective.*

Keywords: *educational articles, effective sentences, Futureskills, language errors, linguistic analysis*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan kalimat efektif dalam artikel edukatif sebagai sumber bacaan mahasiswa. Blog Futureskills, sebagai salah satu media literasi digital yang banyak diakses, memuat artikel-artikel yang perlu dievaluasi kualitas kebaksaannya, khususnya dalam aspek keefektifan kalimat. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis keefektifan kalimat dalam artikel Futureskills edisi November 2024 serta mengidentifikasi jenis kesalahan yang paling dominan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik simak dan catat, serta analisis menggunakan metode agih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari delapan artikel yang dianalisis, ditemukan 165 kalimat tidak efektif dan hanya 85 kalimat yang tergolong efektif. Kesalahan terbanyak terletak pada ketidaktepatan pemilihan kata, penggunaan bahasa asing, dan kelebihan kata. Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi penulis artikel edukasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, serta bagi mahasiswa sebagai panduan memilih bacaan yang berkualitas. Diharapkan hasil analisis ini juga menjadi rujukan dalam penyusunan artikel ilmiah yang lebih komunikatif dan efektif.

Kata Kunci: analisis kebahasaan, artikel edukatif, Futureskills, kalimat efektif, kesalahan berbahasa

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, komunikasi efektif menjadi kunci untuk menyampaikan informasi dan gagasan kepada masyarakat luas. Salah satu cara untuk mencapai komunikasi efektif adalah melalui penulisan artikel yang baik dan efektif. Artikel yang efektif tidak hanya mengandung isi yang berkualitas, tetapi juga harus disajikan dengan bahasa yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami oleh pembaca. Keefektifan kalimat dalam teks bacaan sangat mempengaruhi pemahaman pembaca. Kalimat yang efektif dapat membantu pembaca memahami isi teks dengan lebih mudah dan cepat, sehingga meningkatkan kualitas komunikasi secara keseluruhan. Parera (1982) menyatakan bahwa kalimat efektif tidak saja menyampaikan pesan, berita, atau amanat, tetapi kalimat juga merakit peristiwa (gagasan) ke dalam bentuk yang lebih kompleks dan kesatuan pikiran yang utuh (Ramdhani et al., 2023.). Keraf (1993)

menyebutkan ada beberapa persoalan yang harus diperhatikan untuk mencapai penulisan yang efektif (Mastuti, 2016). Misalnya, dari suatu objek kajian yang ingin dibicarakan, penulis atau pembicara harus memikirkan dan merenungkan gagasan atau idenya secara segar, jelas, dan terperinci.

Artikel dalam blog edukasi seperti *Futureskills* ini seringkali menjadi salah satu sumber referensi bagi mahasiswa, tetapi kita sebagai mahasiswa pada dasarnya belum mengetahui sejauh mana keefektifan kalimat yang digunakan dalam artikel tersebut. Jika dalam penulisan artikel keefektifan tidak dihiraukan, maka pembaca akan sulit untuk memahami isi artikel. Dalam konteks ini, kalimat efektif menjadi salah satu elemen penting dalam penulisan artikel. Kalimat efektif dapat membantu pembaca memahami isi artikel dengan lebih mudah (Fitriana et al, 2023). Oleh karena itu, analisis keefektifan kalimat pada artikel dalam blog *Futureskills* menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Kemudian, kurangnya analisis terhadap struktur kalimat dalam artikel daring sebagai bahan ajar mandiri dapat menghambat pemahaman dan penyerapan isi artikel oleh pembaca. Artikel daring yang struktur kalimatnya tidak efektif dapat menyebabkan kesalahpahaman dan kebingungan bagi pembaca, sehingga mengurangi efektivitas artikel tersebut. Selain itu, kurangnya analisis terhadap struktur kalimat juga dapat membuat artikel daring tidak memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan (Nariswari et al, 2024). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam terhadap struktur kalimat dalam artikel daring sebagai bahan ajar mandiri.

Blog *Futureskills* telah menjadi sumber informasi yang penting bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan akademik dan profesional. Blog ini menyediakan berbagai konten yang menarik seperti tips menulis karya ilmiah, strategi presentasi efektif, panduan magang, informasi kursus online, dan berbagai konten bermanfaat lainnya yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. Selain itu, blog ini juga sering membahas topik terkini seperti pengembangan skill, manajemen waktu, adaptasi teknologi, dan topik-topik lain yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan di dunia profesional. Meski memiliki berbagai konten yang menarik, kualitas kebahasaan dalam artikel-artikelnya masih perlu dievaluasi, khususnya dalam aspek keefektifan kalimat. Artikel yang memiliki kalimat tidak efektif dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam materi yang disajikan. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana artikel tersebut sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Analisisnya akan mencakup berbagai aspek kebahasaan, seperti struktur kalimat, pemilihan kata (diksi), penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD), serta kohesi dan koherensi antarkalimat dan antarparagraf.

Kalimat efektif merupakan kalimat-kalimat yang dapat menyampaikan pesan dengan singkat namun tetap jelas tanpa menghilangkan makna yang diinginkan (Ramdhani et al., 2023). Penelitian ini penting dilakukan karena kalimat yang tidak efektif dapat menimbulkan kesalahpahaman, mengurangi daya tarik bacaan, dan menghambat pemahaman pembaca. Dengan menganalisis keefektifan kalimat dalam artikel tersebut, diharapkan dapat ditemukan pola kebahasaan yang perlu diperbaiki serta memberikan rekomendasi bagi penulis agar dapat menghasilkan tulisan yang lebih komunikatif dan berkualitas. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis nantinya memiliki guna untuk menjadi sumber masukan bagi penulis blog edukasi lainnya agar lebih memperhatikan efektivitas kalimat dalam tulisannya, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh pembaca, terutama mahasiswa yang membutuhkan sumber bacaan yang jelas dan terstruktur dengan baik.

Keefektifan kalimat memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas literasi mahasiswa, terutama dalam memahami informasi secara jelas dan akurat. Kalimat yang efektif mampu menyampaikan gagasan dengan lugas, logis, dan mudah dipahami, sehingga membantu mahasiswa dalam menyerap materi yang dibaca tanpa mengalami kebingungan. Sebaliknya, kalimat yang tidak efektif, seperti terlalu panjang, berbelit-belit, atau memiliki struktur yang ambigu, dapat menghambat pemahaman dan mengurangi minat membaca (Febiola et al., 2023). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa yang bergantung pada berbagai sumber bacaan. Oleh karena itu, analisis terhadap keefektifan kalimat dalam artikel tersebut penting dilakukan untuk memastikan bahwa tulisan yang disajikan benar-benar mendukung peningkatan literasi mahasiswa dan mempermudah mereka dalam memahami serta mengolah informasi secara kritis. Dalam artikel, bahasa yang lugas juga sangat diperlukan. Bahasa merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam perkembangan kehidupan, bahasa menjadi hal terpenting dalam aktivitas manusia. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi manusia untuk berkomunikasi kepada manusia lain (Fatimah & Maharlika, 2015).

Penelitian sebelumnya sudah banyak yang meneliti tentang keefektifan kalimat dalam buku ajar atau portal berita. Beberapa contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Velia, 2023) serta penelitian yang juga dilakukan oleh (Sukma, Iskandar, Feti et al., 2023a). Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang kami lakukan dengan penelitian terdahulu. Kesamaannya adalah dari segi variabel penelitian, yaitu meneliti tentang keefektifan kalimat. Adapun perbedaannya yaitu ada pada objek penelitiannya. Penulis memilih blog *Futureskills* sebagai objek penelitiannya. Penelitian terdahulu juga memiliki fokus meneliti kesalahan pada aspek tata bahasa dan kesalahan umum, bukan pada efektivitas kalimat dalam konteks

pemahaman mahasiswa. Sedangkan, penelitian yang penulis lakukan akan meneliti segala aspek yang mendukung keefektifan suatu kalimat yaitu kesatuan, koherensi, kepaduan, perhatian, kehematan, dan kevariasian sehingga menimbulkan pemahaman yang mendalam bagi mahasiswa yang membacanya.

Dalam konteks penulisan akademis, keefektifan kalimat menjadi aspek yang penting untuk menyampaikan informasi dengan jelas, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi artikel. Artikel pada blog *Futureskills* edisi November 2024 memuat berbagai informasi penting mengenai pengembangan keterampilan digital. Namun, untuk memastikan informasi tersebut tersampaikan secara efektif kepada mahasiswa, analisis keefektifan kalimat sangat diperlukan. Solusi yang dapat ditinjau lebih dalam yaitu melakukan analisis keefektifan kalimat dalam artikel blog *Futureskills* edisi November 2024. Solusi ini bertujuan untuk menilai kejelasan dan ketepatan bahasa yang digunakan, dengan merujuk penelitian sebelumnya yang bisa membantu penulis artikel dalam menciptakan tulisan yang lebih komunikatif dan efektif bagi mahasiswa. Selain itu, memberikan rekomendasi bagi penulis dalam mengembangkan keterampilan menulis agar komunikasi dalam artikel semakin efektif dengan memperhatikan aspek kebahasaan yang sesuai untuk karya ilmiah (Nasution et al., 2025). Dengan demikian, kualitas artikel dapat ditingkatkan melalui penggunaan kalimat yang lugas dan terstruktur, sehingga mahasiswa lebih mudah memahami materi yang disajikan.

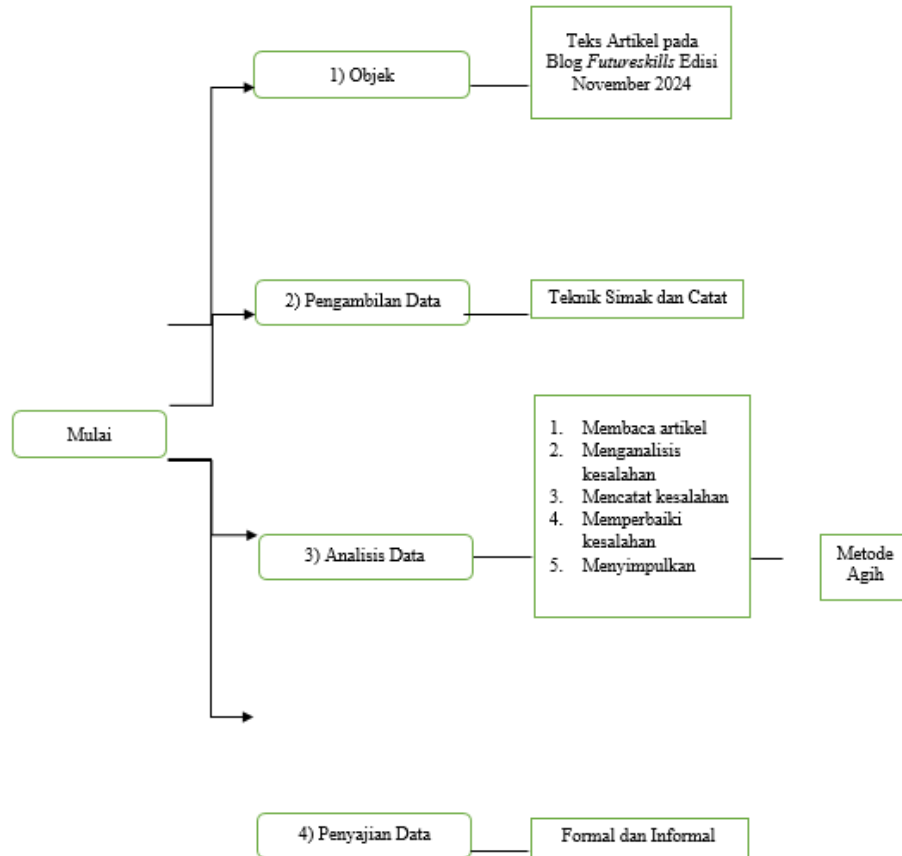
Berdasarkan argumen dan teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa analisis keefektifan kalimat dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui jenis-jenis ketidakefektifan kalimat yang ditemukan di dalam artikel pada blog *Futureskills* dengan memandang teks sebagai sumber bacaan bagi mahasiswa. Dengan mengetahui keefektifan kalimat dalam suatu bacaan, mahasiswa dapat memilih bacaan mana yang layak untuk dibaca sesuai kebutuhan dan keadaan. Peneliti melalui analisis keefektifan kalimat juga memiliki tujuan untuk mengetahui jenis kesalahan kalimat yang dapat ditemukan di dalam teks bacaan artikel pada blog *Futureskills*. Dengan mengetahui kesalahan kalimat yang terdapat di dalam teks bacaan, mahasiswa diharapkan mampu memahami dan memilih bacaan yang berkualitas sesuai kebutuhannya. Penelitian tersebut juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan struktur bacaan agar meningkatkan keefektifan kalimat sebagai sumber bacaan bagi mahasiswa. Dengan mengetahui apa saja rekomendasi perbaikan struktur bacaan agar meningkatkan keefektifan kalimat, mahasiswa akan mendapat panduan atau informasi tentang apa saja rekomendasi perbaikan untuk menulis kalimat efektif yang akan membantu dalam penulisan karya ilmiah ataupun penulisan bacaan yang berkualitas (Hidayat et al., 2022).

Penelitian mengenai kalimat ini diharapkan membawa manfaat bukan hanya bagi peneliti namun dapat bermanfaat juga bagi pembaca. Manfaat tersebut dapat dirasakan dari beberapa sudut pandang. Peneliti berharap penelitian ini dapat meningkatkan ilmu kebahasaan dengan menambah referensi mengenai analisis keefektifan kalimat dalam media digital blog *Futureskills*. Penelitian ini juga dapat membantu akademisi ataupun mahasiswa dalam memilih bacaan yang berkualitas agar memudahkan pemahaman terkait teks yang akan dipilih sebagai sumber bacaan. Bagi penulis karya ilmiah sendiri misal penulis artikel edukasi, penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna untuk menjadi referensi panduan dalam menyusun artikel dengan kalimat yang efektif serta komunikatif sehingga bacaan yang ditulis menjadi lebih berkualitas dan dapat dipahami oleh pembaca.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian pada artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Menurut Sukmadinata (2005), dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu (Khoirul et al., 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena yang dianalisis berupa kata-kata dan kalimat. Menurut Danim (2002), penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran itu adalah dinamis dan mudah ditemukan berdasarkan analisis atas interaksi masyarakat di keadaan situasi sosial masing-masing (Haki et al., 2024). Kajian utama dari penelitian kualitatif adalah sudut pandang dari partisipan. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat fleksibel dan interaktif (Rizqi et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian dengan metode ini ditujukan untuk memahami status sosial.

Mengenai metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Sujana dan Ibrahim (1989) berpendapat terkait definisi penelitian deskriptif. Menurutnya, penelitian deskriptif merupakan salah satu penelitian dengan usaha untuk mendeskripsikan suatu peristiwa, kejadian, atau gejala yang terjadi pada periode saat ini (Fatimah & Maharlika, 2015). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan berbagai fenomena, baik yang terjadi secara alami maupun yang merupakan hasil rekayasa manusia, dengan menekankan pada karakteristik, kualitas, serta hubungan antara berbagai aktivitas (Musthofa et al., 2020). Fokus penelitian ini adalah menganalisis keefektifan kalimat dalam artikel blog *Futureskills* edisi November 2024, dengan menilai sejauh mana struktur, kejelasan, dan kesesuaian kalimat dalam menyampaikan informasi kepada pembaca. Gambaran proses penelitian dapat dilihat dalam gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Alir Metodologi Penelitian

Merujuk pada gambar 1, terdapat informasi bahwa suatu objek penelitian yang diambil oleh peneliti yakni teks artikel pada blog *Futureskills* edisi November 2024 yang digunakan sebagai sumber bacaan bagi mahasiswa. Peneliti menganalisis keefektifan kalimat yang ada pada artikel tersebut. Data yang diambil adalah seluruh kalimat yang ada dalam artikel pada blog *Futureskills* yang memiliki kesalahan penulisan kalimat efektif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, sehingga dalam menganalisis data tersebut penulis menggunakan metode simak dan catat. Teknik catat merupakan lanjutan dari teknik simak, artinya setelah menyimak data, peneliti mencatat data yang dianggap krusial, kemudian peneliti menyajikan data yang ditemukan atau diperoleh (Ayuningdyas et al., 2025). Dalam hal ini, penulis akan mencatat berbagai kesalahan kalimat dan mencatat bagian-bagian tersebut. Setelah itu data tersebut dianalisis dengan metode agih. Sudaryanto (1993) menyebutkan bahwa metode agih adalah teknik yang menggunakan alat penentu bagian dari bahasa yang bersangkutan dan menjadi objek sasaran dalam penelitian itu sendiri (Ahammi et al., 2025). Alat penentu dalam metode agih berupa bagian atau unsur bahasa dalam objek penelitian, seperti kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Syarat dari terwujudnya kalimat efektif adalah

kalimat tersebut harus mengandung beberapa unsur yang mencakup keparalelan bentuk, kesatuan gagasan dan kesepadanan struktur, kepaduan yang kompak, kehematan kata, kelogisan makna, dan kevariasian (Iriany & Tenriana, 2021). Klasifikasi kalimat berdasarkan tingkat keefektifannya, diantaranya :

1. Kalimat efektif yakni kalimat dengan struktur yang jelas, penggunaan kata yang tepat, dan dapat menyampaikan pesan secara efektif.
2. Kalimat kurang efektif yakni kalimat dengan struktur yang kurang jelas, penggunaan kata yang tidak tepat, dan tidak dapat menyampaikan pesan secara efektif.
3. Kalimat tidak efektif yakni kalimat tanpa adanya struktur yang jelas, penggunaan kata yang tidak tepat, dan tidak dapat menyampaikan pesan secara efektif.

Dalam artikel, ketidakefektifan kalimat pasti menjadi hal yang dipermasalahkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Putrayasa menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan ketidakefektifan kalimat, meliputi (a) kontaminasi dan kerancunan; (b) pleonasme; (c) ambiguitas; (d) ketidakjelasan subjek; (e) kemubaziran preposisi; (f) kesalahan logika; (g) ketidaktepatan bentuk kata; (h) ketidaktepatan makna kata; (i) pengaruh bahasa daerah; dan (j) pengaruh bahasa asing (Iriany & Tenriana, 2021). Peneliti menggunakan teori ini untuk dijadikan sebagai acuan penelitian dalam menganalisis ketidakefektifan kalimat pada artikel dalam blog *Futureskills* edisi November 2024.

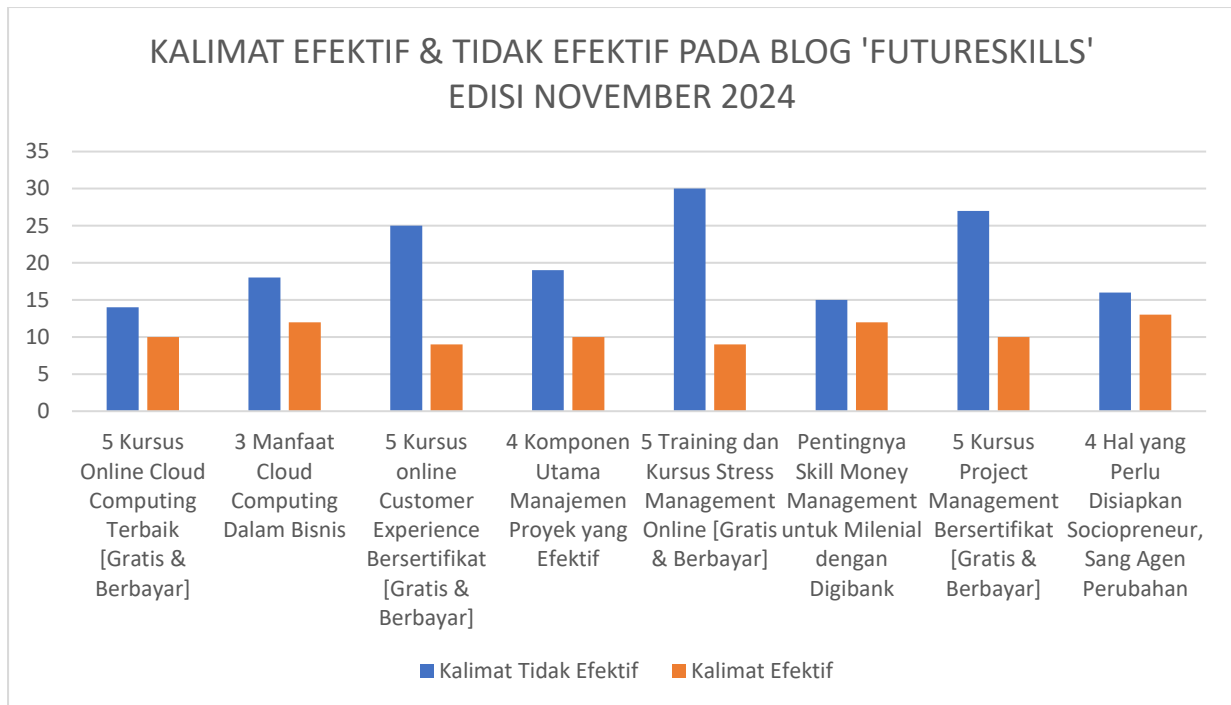
Dalam penelitian ini, hasil disajikan melalui metode penyajian data informal dan formal. Metode informal memaparkan hasil analisis data berupa perumusan kata-kata biasa, sementara itu dalam metode formal penyajian dilakukan menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang yang telah ditetapkan (Hastuti et al., 2024). Data terkait keefektifan kalimat dalam artikel blog *Futureskills* edisi November 2024 akan disajikan dalam bentuk tabel guna memudahkan pemetaan dan analisis. Tabel ini akan mengelompokkan berbagai jenis kalimat yang terdapat dalam artikel, menilai keefektifannya berdasarkan kriteria tertentu seperti kesesuaian dengan kaidah kebahasaan, serta memberikan perbandingan antara kalimat yang efektif dan kurang efektif. Selain penyajian dalam bentuk tabel, hasil penelitian akan diuraikan secara naratif. Deskripsi naratif ini bertujuan memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai temuan penelitian, termasuk pola-pola penggunaan kalimat dan contoh kalimat yang kurang efektif beserta alasannya (Widianto et al., 2024).

Setelah penyajian temuan, penelitian ini akan dilanjutkan dengan analisis mendalam untuk menilai sejauh mana keefektifan kalimat mempengaruhi pemahaman mahasiswa. Analisis ini akan mencakup penelaah aspek sintaksis, semantik, serta kesesuaian dengan

konteks akademik yang diharapkan dapat menjadi sumber bacaan mahasiswa. Kesimpulan ini akan memberikan gambaran mengenai kualitas kebahasaan artikel dalam blog *Futureskills* serta rekomendasi bagi penulis artikel untuk meningkatkan efektifitas kalimat dalam tulisan mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Verhaar menyatakan gagasannya terhadap definisi kalimat, menurutnya kalimat adalah susunan kata dengan kata, frasa dengan frasa, kata dengan frasa, klausa dengan klausa, ataupun gabungan dari ketiganya yang tersusun secara sistematis (Bertha N, 2021). Kalimat menurut Kridalaksana (2008) merupakan salah satu objek kajian dari sintaksis. Kridalaksana (2008) berpendapat sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antarkata dalam kalimat, termasuk bagaimana kalimat dibentuk serta bagaimana unsur-unsurnya berinteraksi (Anindhita et al., 2022). Oleh karena itu, Wardani dan Salsabila pada 2016 berpendapat bahwa kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, dan kalimat merupakan bagian kesalahan sintaksis. Kesalahan sintaksis umumnya terjadi karena ketidakefektifan kalimat. Suatu kalimat disebut sebagai kalimat efektif apabila dalam penyampaian penulis mampu membuat pembaca memahami kalimat yang ia tulis dengan kaidah kebahasaan yang tepat sehingga arti, makna, dan maksud dari kalimat tersampaikan jelas (Trismanto, 2016). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sobirin (2022) juga memberikan gagasaannya terkait bagaimana seharusnya kalimat efektif itu. Menurutya, kalimat efektif adalah jenis kalimat dengan ciri khas utamanya yaitu informasi pada kalimat tersebut dapat terdistribusi secara jelas, mudah dipahami, dan sesuai kaidah kebahasaan yang berlaku (Stikes et al., 2022). Pendapat lain dari Eirmanto & Eimidar (2018) menyatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat dengan struktur yang jelas, makna logis, kata hemat, dan ada kata baku (Astuti et al., 2019). Fitriana et al (2023) juga turut berpandapat mengenai bagaimana kalimat efektif itu. Namun, ia memberikan pendapat mengenai mengapa suatu kalimat tidak dapat disebut sebagai kalimat efektif. Alasan-alasan tersebut adalah karena penggunaan diksi yang tidak sesuai, penggunaan kata-kata yang tidak dibutuhkan, penyelewengan kaidah kebahasaan, penulisan yang tidak menggunakan subjek dan predikat jelas, serta penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan aturan pada PUEBI (Setiyani et al., 2024).



Gambar 2. Diagram Kalimat Efektif dan Tidak Efektif

Hasil analisis yang dilakukan pada 8 artikel yang terdapat pada blog *Futureskills* Edisi November 2024 menunjukkan data kalimat tidak efektif yang lebih banyak dibanding kalimat efektif. Kalimat efektif pada blog *Futureskills* Edisi November 2024 sebanyak 85. Sedangkan jumlah kalimat tidak efektif pada blog tersebut edisi November 2024 adalah 165. Pada artikel pertama yang berjudul ‘5 Kursus Online Cloud Computing Terbaik [Gratis & Berbayar]’ memiliki jumlah kalimat efektif sebanyak 10 kalimat, sedangkan kalimat tidak efektif sebanyak 14 kalimat.’ Pada artikel kedua yang berjudul ‘3 Manfaat Cloud Computing dalam Bisnis’ memiliki jumlah kalimat efektif sebanyak 12 kalimat, sedangkan kalimat tidak efektif sebanyak 18 kalimat. Pada artikel ketiga yang berjudul ‘5 Kursus Online Customer Experience Bersertifikat [Gratis & Berbayar]’ memiliki jumlah kalimat efektif sebanyak 9 kalimat, sedangkan kalimat tidak efektifnya sebanyak 25 kalimat. Pada artikel keempat yang berjudul ‘4 Komponen Utama Manajemen Proyek yang Efektif’, jumlah kalimat efektif sebanyak 10 kalimat, sedangkan kalimat tidak efektif sebanyak 19 kalimat. Pada artikel kelima dengan judul ‘5 Training dan Kursus Stress Management Online [Gratis & Berbayar], terdapat kalimat efektif sebanyak 9 kalimat, sedangkan kalimat tidak efektifnya sebanyak 30 kalimat. Pada artikel keenam yang berjudul ‘Pentingnya Skill Money Managament untuk Milenial dengan Digibank memiliki jummlah kalimat efektif sebanyak 12 kalimat, sedangkan kalimat tidak efektifnya sebanyak 15 kalimat. Pada artikel ketujuh yang berjudul ‘5 Kursus Projek Management Bersertifikat [Gratis & Berbayar] memiliki jumlah kalimat efektif sebanyak 10

kalimat, sedangkan kalimat tidak efektifnya terdapat sebanyak 27 kalimat. Kemudian yang terakhir adalah artikel dengan judul ‘4 Hal yang Perlu Disiapkan Sociopreneur, Sang Agen Perubahan’ memiliki 13 kalimat efektif dan 16 kalimat tidak efektif.

Delapan artikel yang dianalisis pada blog *Futureskills* memiliki kesalahan yang hampir sama yaitu ketidakhematan penggunaan kata, ketidaksesuaian informasi, ketidaktepatan pemilihan kata, penggunaan bahasa asing, ketidaktepatan penggunaan konjungsi, kesalahan penggunaan tanda baca, dan penggunaan kalimat terlalu sederhana. Berikut rincian dari kesalahan yang telah dianalisis.

Tabel 1. Rincian dari kesalahan yang telah dianalisis

NO	Jenis Kesalahan	Teks 1	Teks 2	Teks 3	Teks 4	Teks 5	Teks 6	Teks 7	Teks 8	Jumlah	Presentase
1.	Ketidakhematan Penggunaan Kata	3	1	7	7	1	3	4	2	28	16,97 %
2.	Ketidaksesuaian Informasi	1	6	1	0	0	0	0	0	8	4,85 %
3.	Ketidaktepatan Pemilihan Kata	1	5	4	3	14	1	5	5	39	23,64 %
4.	Penggunaan Bahasa Asing	2	0	4	3	5	3	7	5	29	17,58 %
5.	Ketidaktepatan Penggunaan Konjungsi	3	3	2	3	3	5	4	0	23	13,94 %
6.	Kesalahan Penggunaan tanda baca	2	3	2	1	2	1	3	2	16	9,70 %
7.	Penggunaan Kalimat Terlalu Sederhana	2	0	5	2	5	2	4	2	22	13,33 %
	TOTAL	14	18	25	19	30	15	27	16	165	100%

Berdasarkan temuan penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa blog *Futureskills* edisi November 2024 masih didominasi dengan penggunaan kalimat tidak efektif yang disebabkan oleh ketidaktepatan pemilihan kata sebagai faktor terbanyak penyebab kalimat-kalimatnya tidak efektif. Terdapat 39 kalimat yang menggunakan penggunaan kata yang kurang tepat sehingga menyebabkan kerancuan dan ketidaklogisan kalimat. Selain itu, ketidaktepatan penggunaan kata juga menyebabkan kesalahan lainnya seperti ketidaktepatan penggunaan konjungsi. Kemudian, faktor ketidakefektifan kalimat kedua terbanyak dalam blog tersebut adalah penggunaan bahasa asing dengan jumlah kalimat sebanyak 29 kalimat. Faktor

ketidakefektifan kalimat dalam blog tersebut yang paling sedikit adalah ketidaksesuaian informasi dengan jumlah kalimat yang ditemukan sebanyak 8 kalimat. Berikut merupakan penjabaran terkait hasil analisis di atas.

Ketidaktepatan Pemilihan Kata

Kata merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki makna. Kata dapat mengisi fungsi sintaksis dalam kalimat, seperti subjek, predikat, objek, keterangan. Kata memiliki peranan krusial untuk mengungkapkan suatu informasi atau maksud dari seseorang atau sesuatu (Utomo et al., 2019).

Tabel 2. Ketidaktepatan Pemilihan Kata

Kalimat Tidak Efektif	Analisis	Perbaikan
Nah, tak heran lagi jika permintaan akan ahli/staf/profesional di bidang ini oleh berbagai perusahaan terus meningkat, baik di <u>Indonesia</u> maupun luar negeri.	Kata ‘Indonesia’ yang digunakan dalam kalimat tersebut kurang tepat. Sebaiknya, kata tersebut diganti menjadi frasa ‘dalam negeri’ agar berantonim dengan frasa setelahnya yakni ‘luar negeri’.	Nah, tak heran lagi jika permintaan akan ahli/staf/profesional di bidang ini oleh berbagai perusahaan terus meningkat, baik di <u>dalam negeri</u> maupun luar negeri.
Cloud computing adalah teknologi yang memungkinkan pengguna <u>agar dapat</u> mengakses sumber daya komputasi...	Kalimat tersebut terlalu berlebihan dalam penggunaan kata. Frasa ‘agar dapat’ dalam kalimat tersebut, sebaiknya diganti menjadi ‘untuk’ agar terlihat lebih efisien.	Cloud computing adalah teknologi yang memungkinkan pengguna <u>untuk</u> mengakses sumber daya komputasi...
Cloud computing membantu perusahaan dalam <u>menanggulangi</u> berbagai permasalahan...	Kata ‘menanggulangi’ dalam kalimat tersebut tidak tepat digunakan untuk melengkapi kalimat. Sebaiknya, kata tersebut diganti menjadi ‘mengatasi’.	Cloud computing membantu perusahaan dalam <u>mengatasi</u> berbagai permasalahan...
Dengan cloud computing, setiap organisasi bisa bekerja lebih <u>praktis</u> tanpa harus memikirkan pengeolaan infrastruktur yang kompleks.	Kata ‘praktis’ dalam kalimat tersebut kurang tepat. Penggunaan kata ‘praktis’ dapat menimbulkan kesan yang salah dalam memberikan informasi kepada pembaca. Kata ‘praktis’ lebih tepat jika diganti dengan kata ‘efisien’.	Dengan cloud computing, setiap organisasi bisa bekerja lebih <u>efisien</u> tanpa harus memikirkan pengeolaan infrastruktur yang kompleks.
Cloud computing <u>menyederhanakan</u> proses bisnis dengan menyediakan aplikasi yang dapat diakses dengan mudah.	Kata ‘menyederhanakan’ tidak tepat digunakan dalam kalimat tersebut. Kata ‘menyederhanakan’ biasanya digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang menjadi lebih sederhana atau mudah dipahami. Namun, dalam konteks kalimat tersebut kata ‘menyederhanakan’ tidak	Cloud computing <u>mempermudah</u> proses bisnis dengan menyediakan aplikasi yang dapat diakses dengan mudah.

	tepat untuk menggambarkan kompleksitas proses bisnis yang dapat melibatkan banyak tahap, proses, dan sistem. Maka, lebih baik kata tersebut diubah menjadi ‘mempermudah’.	
Cloud computing memungkinkan perusahaan untuk mengurangi biaya operasional dan <u>modal</u> .	Kata ‘modal’ kurang tepat digunakan dalam kalimat tersebut. Kata ‘modal’ lebih efektif jika diganti dengan ‘invesasi infrastruktur’.	Cloud computing memungkinkan perusahaan untuk mengurangi biaya operasional dan <u>investasi infrastruktur</u> .
Tentunya dengan biaya pendaftaran Rp119.000,00, kamu bisa belajar banyak hal mengenai pelayanan dan <u>membuat</u> pelanggan puas terhadap produk serta layanan perusahaan tempat kamu bekerja!	Kata ‘membuat’ kurang tepat. Kata yang lebih tepat adalah ‘menciptakan’.	Tentunya dengan biaya pendaftaran Rp119.000,00, kamu bisa belajar banyak hal mengenai pelayanan dan <u>menciptakan</u> kepuasan pelanggan terhadap produk serta layanan perusahaan tempat kamu bekerja!
Jadi, kalau kamu mau belajar beberapa <u>kemampuan</u> dasar seorang Customer Service, maka bisa mengikuti pelatihan atau kelas online yang satu ini.	Frasa ‘kemampuan dasar seorang Customer Service’ lebih tepat diganti menjadi ‘kompetensi dasar Customer Service’ agar lebih profesional.	Jadi, kalau kamu mau belajar beberapa <u>kompetensi</u> dasar Customer Service, maka bisa mengikuti pelatihan atau kelas online yang satu ini.
Terdapat <u>kuis akhir customer</u> yang berguna untuk menguji tingkat pengetahuan serta kemampuan peserta.	Frasa ‘kuis akhir customer’ tidak jelas. Seharusnya "kuis akhir" saja, karena subjeknya bukan "customer" melainkan peserta kursus.	Terdapat <u>kuis akhir</u> yang berguna untuk menguji tingkat pengetahuan serta kemampuan peserta.
Kursus online ini <u>GRATIS</u> dan terbuka untuk umum.	Penggunaan kata ‘GRATIS’ dengan huruf kapital tidak diperlukan, cukup ditulis ‘gratis’ agar lebih sesuai dengan kaidah penulisan.	Kursus online ini <u>gratis</u> dan terbuka untuk umum.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat 39 kalimat yang tidak efektif disebabkan adanya ketidaktepatan pemilihan kata. Ketidaktepatan pemilihan kata terdistribusi di semua artikel edisi November pada blog *Futureskills*. Salah satu artikel yang berjudul “5 Kursus Online Cloud Computing Terbaik [Gratis dan Berbayar]” pada kalimat ‘Nah, tak heran lagi jika permintaan akan ahli/staf/profesional di bidang ini oleh berbagai perusahaan terus meningkat, baik di Indonesia maupun luar negeri’. Penggunaan kata ‘Indonesia’ dalam kalimat tersebut kurang tepat. Kata tersebut perlu adanya perubahan agar dapat menjadi kalimat yang efektif. Oleh karena itu, sebaiknya diganti menjadi frasa ‘dalam negeri’ agar berantonim

dengan frasa setelahnya yakni ‘luar negeri’. Sehingga, kalimat tersebut menjadi ‘Nah, tak heran lagi jika permintaan akan ahli/staf/profesional di bidang ini oleh berbagai perusahaan terus meningkat, baik di dalam negeri maupun luar negeri’. Kesalahan pemilihan kata juga terdapat pada kalimat ‘Cloud computing membantu perusahaan dalam menanggulangi berbagai permasalahan...’. Kata ‘menanggulangi’ dalam kalimat tersebut tidak tepat digunakan dalam konteks kalimat tersebut, karena ‘menanggulangi’ cenderung digunakan pada aspek bencana alam. Oleh karena itu, sebaiknya kata tersebut diganti menjadi kata ‘mengatasi’ yang lebih masuk ke berbagai aspek. Sehingga, kalimat tersebut menjadi ‘Cloud computing membantu perusahaan dalam mengatasi berbagai permasalahan...’.

Hasil analisis yang dilakukan penulis memiliki titik persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nariswari et al., 2024). Penelitiannya membahas mengenai penulisan kalimat tidak efektif. Pembahasan analisis tersebut membahas kalimat tidak efektif pada teks opini dalam laman “Harian Jogja” edisi Agustus 2023 sebagai bacaan edukasi. Salah satu kesalahan yang menyebabkan kalimat tersebut tidak efektif yaitu ketidaktepatan pemilihan kata.

Penggunaan Bahasa Asing

Penggunaan bahasa asing erat kaitannya dengan intervensi bahasa asing terhadap suatu teks atau artikel bahasa Indonesia. Berdasarkan rumusan Hartman dan Stonk, (Alwasilah, 1985: 131) dalam (Mandia, 2014) menjelaskan bahwa intervensi merupakan suatu kesalahan dalam bahasa yang disebabkan oleh kecenderungan membenarkan pengucapan (ujaran) suatu bahasa terhadap bahasa lain. Kesalahan yang dibenarkan dalam hal ini mencakup pengucapan suatu bunyi, tata bahasa, dan kosa kata. Sementara itu, Jendra dalam (Mandia, 2014) mengemukakan terkait konsep intervensi dalam bahasa yang meliputi bidang tataran bunyi seperti fonologi dan tataran gramatikal seperti morofologi, sintaksis, leksikon, serta pada tataran makna seperti semantik.

Tabel 3. Penggunaan Bahasa Asing

Kalimat Tidak Efektif	Analisis	Kalimat Efektif
Memiliki kemampuan mengelola proyek (<i>Project Management</i>) di era bisnis dan digitalisasi yang kuat seperti sekarang menjadi nilai <i>plus</i> sekaligus tantangan tersendiri bagi sebagian besar orang	Terdapat penggunaan frasa ‘project management’ yang merupakan frasa di dalam bahasa Inggris dan juga kata ‘plus’ yang merupakan kata dalam bahasa Inggris juga.	Memiliki kemampuan mengelola proyek (<i>Proyek Manajemen</i>) di era bisnis dan digitalisasi yang kuat seperti sekarang menjadi nilai <u>tambah</u> sekaligus tantangan tersendiri bagi sebagian besar orang
Sebagai pekerja yang <i>saban</i> hari bekatut dengan tugas, <i>deadline</i> , dan berkomunikasi	Terdapat penggunaan kata ‘saban’ pada teks tersebut. Saban merupakan kata yang	Sebagai pekerja yang <u>setiap</u> hari bekatut dengan tugas, <u>tenggat waktu</u> , dan

dengan banyak orang tentunya menguras energi dan pikiran	berasal dari bahasa Betawi sehingga dapat diganti dengan kata ‘setiap’ dalam bahasa Indonesia. Selain itu, ada juga penggunaan kata ‘deadline’ yang berasal dari bahasa Inggris sehingga dapat diganti menjadi ‘tenggat waktu.’	berkomunikasi dengan banyak orang tentunya menguras energi dan pikiran.
Pelaksanaan tugas sudah sesuai dengan standar, aturan, serta <u>timeline</u> yang sudah disusun sebelumnya.	Dalam kalimat tersebut, terdapat penggunaan kata dalam bahasa Inggris yaitu ‘timeline.’ Kata tersebut dapat diubah dengan kata ‘lini masa’ dalam bahasa Indonesia.	Pelaksanaan tugas sudah sesuai dengan standar, aturan, serta <u>lini masa</u> yang sudah disusun sebelumnya.
<u>Customer Experience</u> oleh Future Skills [Gratis]	Penggunaan frasa ‘Customer Experience’ dapat diubah menjadi ‘pengalaman pelanggan’ agar lebih mudah dipahami.	<u>Pengalaman Pelanggan</u> oleh Future Skills [Gratis]
Peserta akan mempelajari beragam materi, mulai dari memahami konsep seorang profesional CS, cara menangani keluhan pelanggan, dan melatih teknik-teknik <u>Service Excellence</u> untuk menjadi CS yang profesional.	Penggunaan frasa ‘Service Excellence’ dapat diganti dengan frasa ‘pelayanan prima’ agar lebih mudah dipahami pembaca.	Peserta akan mempelajari beragam materi, mulai dari memahami konsep seorang profesional CS, cara menangani keluhan pelanggan, dan melatih teknik-teknik <u>pelayanan prima</u> untuk menjadi CS yang profesional.
<u>Skill money management</u> tidak lebih dari sekadar keterampilan matematika yang hebat saja, tetapi bagaimana kamu dapat mengontrol keuangan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dikarenakan berbagai <u>startup</u> , perusahaan nasional, hingga <u>multinational company</u> selalu menjalankan proyek dengan sangat teliti, disiplin, dan adaptif, sehingga tidak timbul kerugian yang fatal.	Penggunaan frasa ‘skill money management’ dapat diubah dengan frasa ‘kemampuan manajemen keuangan’ agar lebih mudah dipahami. Pada kalimat tersebut, penggunaan kata ‘startup’ dapat digantikan dengan ‘perusahaan rintisan’ dan kata ‘multinational company’ dapat digantikan dengan ‘perusahaan multinasional’ agar lebih mudah dipahami pembaca.	<u>Kemampuan manajemen keuangan</u> tidak lebih dari sekadar keterampilan matematika yang hebat saja, tetapi bagaimana kamu dapat mengontrol keuangan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dikarenakan berbagai <u>perusahaan rintisan</u> , perusahaan nasional, hingga <u>perusahaan multinasional</u> selalu menjalankan proyek dengan sangat teliti, disiplin, dan adaptif, sehingga tidak timbul kerugian yang fatal.

Berdasarkan data dari artikel yang telah dianalisis dalam blog *Futureskills* edisi November 2024 ditemukan faktor ketidakefektifan kalimat karena adanya penggunaan bahasa asing. Dalam blog tersebut, terdapat 29 kalimat menggunakan bahasa asing pada setiap artikel

yang terbit di bulan November 2024. Beberapa contohnya adalah pada artikel dengan judul “5 Kursus Project Management Bersertifikat [Gratis & Berbayar] terdapat kalimat ‘Memiliki kemampuan mengelola proyek (*Project Management*) di era bisnis dan digitalisasi yang kuat seperti sekarang menjadi nilai *plus* sekaligus tantangan tersendiri bagi sebagian besar orang’. Frasa ‘Project Management’ merupakan frasa yang berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang dapat digantikan menggunakan frasa dalam bahasa Indonesia yaitu ‘Proyek Manajemen’ sehingga nantinya kalimatnya menjadi ‘Memiliki kemampuan mengelola proyek (*Proyek Manajemen*) di era bisnis dan digitalisasi yang kuat seperti sekarang menjadi nilai *tambah* sekaligus tantangan tersendiri bagi sebagian besar orang.’ Dalam artikel yang sama juga terdapat penggunaan bahasa asing pada kalimat ‘Hal ini dikarenakan berbagai *startup*, perusahaan nasional, hingga *multinational company* selalu menjalankan proyek dengan sangat teliti, disiplin, dan adaptif, sehingga tidak timbul kerugian yang fatal’. Kalimat tersebut terdapat istilah dalam bahasa Inggris yaitu ‘startup’ yang berarti ‘perusahaan rintisan’. Selain itu ada juga frasa dalam bahasa Inggris yaitu ‘multinational company’ yang seharusnya dapat dituliskan dalam bahasa Indonesia dengan frasa ‘perusahaan multinasional.’ Berdasarkan analisis tersebut, kalimat yang seharusnya adalah ‘Hal ini dikarenakan berbagai *perusahaan rintisan*, perusahaan nasional, hingga *perusahaan multinasional* selalu menjalankan proyek dengan sangat teliti, disiplin, dan adaptif, sehingga tidak timbul kerugian yang fatal.’ Permasalahan yang sama juga terjadi pada setiap artikel dalam blog *Futureskills* edisi November 2024 yang didominasi oleh penggunaan bahasa asing.

Pada hasil analisis juga terdapat persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2019) dengan judul Analisis Ketidakefektifan Kalimat pada Teks dalam Buku Paket Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013 Revisi 2017. Dalam penelitian tersebut dihasilkan temuan bahwa penggunaan bahasa asing merupakan salah satu faktor penyebab ketidakefektifan pada objek penelitiannya (Hanum, 2019). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Feti., et al (2023) dengan judul Analisis Keefektifan Kalimat dalam Majalah Warta USK juga menghasilkan hasil bahwa penggunaan bahasa asing menjadi salah satu faktor ketidakefektifan suatu kalimat (Feti et al., 2023).

Kehematan Penggunaan Kata

Menurut (Fitriana et al., 2023), kehematan yang menjadi faktor penentu keefektifan kalimat adalah kondisi di mana penulis tidak menggunakan kata atau kalimat yang tidak dibutuhkan baik dalam bentuk kata maupun frasa. Sebuah kalimat disebut memiliki kehematan apabila kalimat tersebut mengandung kata-kata yang penting sehingga informasi dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Tabel 4. Kehematan Penggunaan Kata

Kalimat Tidak Efektif	Analisis	Perbaikan
Nah, tak heran lagi jika permintaan akan <u>ahli/staf/profesional</u> di bidang ini oleh berbagai perusahaan terus meningkat, baik di Indonesia maupun luar negeri.	Kalimat tersebut terlalu bertele-tele. Hal tersebut dibuktikan dengan dituliskannya 3 kata yang memiliki makna hampir sama yaitu ahli, staff, dan professional. Ketiga kata tersebut dapat dituliskan menjadi satu kata. Selain itu, lima kata pertama pada kalimat tersebut termasuk kalimat yang kurang dibutuhkan.	Permintaan akan <u>ahli profesional</u> di bidang ini terus meningkat, baik di Indonesia maupun luar negeri.
Ada <u>baiknya</u> emosi negatif tersebut segera dikelola, agar tidak menghambat <u>produktivitas kamu</u> dalam bekerja serta memengaruhi caramu berkomunikasi dengan orang lain.	Frasa ‘ada baiknya’ diganti menjadi satu kata yang lebih efektif yaitu ‘sebaiknya’. Selain itu, kata ‘produktivitas kamu’ diubah menjadi ‘produktivitasmu’ agar menjadi lebih padat.	<u>Sebaiknya</u> emosi negatif tersebut segera dikelola, agar tidak menghambat <u>produktivitasmu</u> dalam bekerja serta memengaruhi caramu berkomunikasi dengan orang lain.
Cloud computing <u>telah</u> menjadi pondasi utama bagi kebanyakan bisnis dan organisasi di era digital seperti sekarang. <u>Mereka memilih menggunakan cloud computing</u> karena dinilai lebih fleksibel dan efisien untuk menyimpan data, mengolah informasi, hingga menjalankan aplikasi dengan mudah tanpa harus bergantung <u>100%</u> pada aktivitas fisik yang rumit.	Kalimat tersebut terlalu bertele-tele. Contohnya ada pada kata ‘mereka memilih menggunakan cloud computing.’ Kalimat tersebut dapat dihilangkan sehingga nantinya kalimat sebelumnya dan kalimat sesudahnya langsung dihubungkan dengan konjungsi kausalitas yaitu ‘karena’.	Cloud computing <u>kini</u> menjadi fondasi utama bagi banyak bisnis dan organisasi di era digital <u>karena</u> dinilai lebih fleksibel dan efisien dalam menyimpan data, mengolah informasi, dan menjalankan aplikasi tanpa <u>bergantung pada</u> aktivitas fisik yang rumit.
Setelah mempelajari dasar-dasar tersebut, <u>selanjutnya</u> kamu dapat mengembangkan kemampuan kamu dengan mengenali dan mendalami konsep teknologi lain seperti big data, kecerdasan buatan (AI) di berbagai bidang, dan machine learning.	Dalam kalimat tersebut terdapat dua konjungsi kronologis yaitu ‘setelah’ dan ‘selanjutnya’. Hal tersebut dapat membuat ketidakjelasan fungsi subjek pada kalimat sehingga salah satu konjungsi kronologis perlu dihapus. Konjungsi yang dihapus adalah ‘selanjutnya’.	Setelah mempelajari dasar-dasar tersebut, <u>kamu dapat</u> mengembangkan kemampuan dengan mendalami teknologi lain seperti big data, AI, dan machine learning.
Menjadi <u>sosiopreneur</u> adalah jalan yang tepat jika kamu ingin menjadi agen perubahan yang memberikan dampak serta pengaruh positif ke lingkungan, masyarakat, dan <u>yang terpenting</u> , diri sendiri.	Terdapat kata ‘yang terpenting’ pada kalimat tersebut. Kata ‘yang terpenting’ dalam konteks kalimat ini dapat dihilangkan sehingga nantinya akan lebih efektif.	Menjadi <u>sosiopreneur</u> adalah jalan yang tepat jika kamu ingin menjadi agen perubahan yang memberikan dampak serta pengaruh positif terhadap lingkungan, masyarakat, <u>dan diri sendiri</u> .

Dari hasil analisis pada 8 artikel blog *Futureskills* Edisi November 2024 ditemukan 27 kalimat dengan ketidakhematan penggunaan kata. Hal tersebut ada pada salah satu artikel yang berjudul ‘5 Kursus Online Terbaik [Gratis & Berbayar].’ Dalam artikel tersebut terdapat kalimat Nah, tak heran lagi jika permintaan akan ahli/staf/profesional di bidang ini oleh berbagai perusahaan terus meningkat, baik di Indonesia maupun luar negeri. Kalimat tersebut memiliki ketidakhematan penggunaan kata karena menyebutkan sesuatu yang memiliki makna hampir sama dan sesuatu tersebut seharusnya dapat diwakilkan hanya dengan satu kata. Penulisan ‘ahli/staf/profesional’ dapat diganti menjadi ‘ahli profesional.’ Selain itu, penggunaan kalimat ‘nah tak heran lagi jika’ dapat dihilangkan sehingga kata pertama dalam kalimat tersebut adalah ‘permintaan.’ Kalimat akhirnya adalah Permintaan akan ahli profesional di bidang ini terus meningkat, baik di Indonesia maupun luar negeri. Kesalahan yang sama juga terjadi pada kalimat Cloud computing telah menjadi pondasi utama bagi kebanyakan bisnis dan organisasi di era digital seperti sekarang. Mereka memilih menggunakan cloud computing karena dinilai lebih fleksibel dan efisien untuk menyimpan data, mengolah informasi, hingga menjalankan aplikasi dengan mudah tanpa harus bergantung 100% pada aktivitas fisik yang rumit. Kalimat tersebut terlalu bertele-tele. Penggunaan kalimat ‘mereka memilih menggunakan cloud computing.’ Dapat dihilangkan sehingga kalimat sebelum dan kalimat setelahnya dapat langsung terhubung karena terdapat konjungsi kausalitas sehingga kalimatnya menjadi Cloud computing kini menjadi fondasi utama bagi banyak bisnis dan organisasi di era digital karena lebih fleksibel dan efisien dalam menyimpan data, mengolah informasi, dan menjalankan aplikasi tanpa bergantung pada aktivitas fisik yang rumit. Selain dua kesalahan tersebut, terdapat kesalahan lain yaitu penggunaan dua konjungsi sehingga pada kalimat tidak adanya subjek yang jelas. Setelah mempelajari dasar-dasar tersebut, selanjutnya kamu dapat mengembangkan kemampuan kamu dengan mengenali dan mendalami konsep teknologi lain seperti big data, kecerdasan buatan (AI) di berbagai bidang, dan machine learning. Dalam kalimat tersebut terdapat kata ‘selanjutnya’ dan kata ‘setelah’. Salah satu konjungsi dapat dihilangkan sehingga kalimat menjadi Setelah mempelajari dasar-dasar tersebut, kamu bisa mengembangkan kemampuan dengan mendalami teknologi lain seperti big data, AI, dan machine learning.

Hasil analisis di atas memperlihatkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nariswari, 2024) pada jurnal yang berjudul Analisis Kalimat Efektif Pada Teks Opini Dalam Laman “Harian Jogja” Edisi Agustus 2023 Sebagai Bacaan Edukasi. Dalam jurnal tersebut juga memaparkan terkait ketidakhematan penggunaan kata yang menjadi salah satu faktor terbanyak yang menyebabkan suatu teks atau artikel memiliki ketidakefektifan kalimat. Selain itu,

terdapat juga kemiripan hasil pada adalah penelitian yang dilakukan oleh (Feti et al., 2023). Keduanya meneliti tentang keefektifan kalimat pada suatu majalah. Hasil penelitian keduanya juga membuktikan bahwa ketidakhematan penggunaan kata menjadi salah satu faktor terbesar yang membuat suatu kalimat pada artikel tidak efektif. Hasil analisis juga memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu lainnya. Penelitian terdahulu yang memiliki hasil sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2023) dengan kegiatan meneliti kekeliruan dalam penggunaan bahasa pada teks editorial modul ajar bahasa Indonesia kelas XII SMA kurikulum merdeka. Peneliti lainnya seperti (Listika et al., 2019) dengan artikelnya yaitu *Open Journal System* (OJS) korpus yang meliputi: kesepadanan dan kesatuan (subjek dan predikat dan kata penghubung intrakalimat dan antarkalimat), kesejajaran bentuk (paralelisme), penekanan dalam kalimat (pengulangan kata), dan kehematan (pengulangan subjek, hiponimi, pemakaian kata depan “dari” dan “daripada”, juga meneliti mengenai keefektifan kalimat memiliki hasil yang sama juga.

Ketidaksesuaian Informasi

Kalimat adalah satu dari beberapa komponen penting yang terdapat di dalam tata bahasa dengan sifatnya yang dapat berdiri sendiri sebagai satu kesatuan yang utuh. Kesesuaian adalah keselarasan dengan konteks kalimatnya, dimana kata-kata yang dipilih dapat diterima oleh pembaca (Fitrianingsih, 2020). Menurut (Darmayanti et al., 2024) kalimat dikatakan efektif jika dilihat dari aspek kesesuaian logika, adanya unsur kejelasan informasi, kebahasaan teks berita, serta kesesuaian ejaan bahasa Indonesia yang berlaku. (Buono, Utami & Sabrina, 2022) berpendapat bahwa kesalahan linguistik adalah suatu keadaan dimana adanya kekeliruan bentuk satuan kebahasaan yang berupa kata, kalimat, dan wacana dengan disertai ketidaktepatan penggunaan tanda baca. Kesalahan-kesalahan tersebut juga disebabkan oleh kerancuan sebuah kalimat. Kalimat rancu merupakan kalimat yang merujuk pada kalimat yang tidak teratur, yang berkaitan dengan keditakaturan struktur kalimat (Hamzah & Nurfitriana, 2025). Sementara itu, menurut (Sholeha & Herdiana, 2022) kalimat rancu yaitu kalimat yang tidak jelas strukturnya dan disebabkan oleh para penulis yang tidak menguasai betul struktur bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Tabel 5. Ketidaksesuaian Informasi

Kalimat Tidak Efektif	Analisis	Perbaikan
Akun dapat diakses <u>selamanya</u> .	Kata ‘selamanya’ tidak terdapat keterangan lebih detail terkait penggunaan akun.	Akun dapat diakses <u>selamanya, selama tidak ada perubahan kebijakan dari platform atau akun tidak dihapus oleh pengguna.</u>
Cloud Computing telah digunakan oleh hampir setiap perusahaan besar, termasuk <u>SaaS</u> dan <u>beberapa perusahaan raksasa lainnya</u> .	Dalam kalimat tersebut, tidak ada keterangan dari kata ‘Saas’ dan klausa ‘beberapa perusahaan raksasa lainnya’ tidak terdapat penjelasan perusahaan apa saja yang ikut terlibat didalamnya.	Cloud computing telah digunakan oleh hampir setiap perusahaan besar diberbagai sektor, dengan contoh layanan yang mencakup <u>Saas (Software as a Service), seperti Salesforce dan Microsoft Office 365.</u>
Cloud computing sudah digunakan di <u>semua sektor</u> bisnis di seluruh dunia.	Pada frasa ‘semua sektor’ tidak diberi keterangan lebih detail dan sektor yang paling utama itu sektor apa. Setelah kalimat tersebut juga tidak ada penjelasan lebih detail terkait sektor-sektornya.	Cloud computing sudah <u>diadopsi di banyak sektor bisnis di seluruh dunia, terutama di sektor teknologi, e-commerce, dan layanan keuangan, meskipun beberapa industri tradisional atau yang memiliki kebutuhan spesifik masih terbatas dalam penggunaannya.</u>
<u>Seluruh</u> perusahaan global saat ini mengandalkan cloud computing untuk infrastruktur mereka.	Kalimat tersebut mengklaim bahwa ‘seluruh’ perusahaan global mengandalkan cloud computing. Namun, tidak ada bukti yang mendukung klaim ini. Banyak perusahaan yang masih menggunakan infrastruktur tradisional atau <i>hybird</i> .	<u>Banyak perusahaan global kini mengandalkan cloud computing sebagai bagian penting dari infrastruktur mereka, meskipun beberapa masih menggabungkan dengan sistem infrastruktur tradisional atau model hybrid.</u>
Menurut penelitian, cloud computing tidak hanya efisien, tetapi juga <u>100% aman</u> untuk perusahaan.	Penjelasan keamanan pada kalimat tidak realistis. Kalimat tersebut menyatakan bahwa cloud computing 100% aman untuk perusahaan. Namun, sebenarnya tidak ada sistem yang 100% aman. Pasti selalu ada risiko keamanan yang terkait pada penggunaan teknologi.	Menurut penelitian, cloud computing <u>sangat efisien dan dapat memberikan tingkat keamanan yang tinggi bagi perusahaan, namun, seperti teknologi lainnya, tetap ada risiko yang perlu dikelola dengan hati-hati.</u>
Cloud computing memungkinkan perusahaan untuk mengelola infrastruktur mereka <u>tanpa mengeluarkan biaya tambahan</u> .	Kalimat tersebut mengklaim bahwa cloud computing tidak memerlukan biaya tambahan untuk pengelolaan infrastruktur. Namun pada kenyataannya, perusahaan masih perlu mengeluarkan biaya untuk menggunakan layanan cloud computing,	Cloud computing memungkinkan perusahaan <u>untuk mengurangi biaya infrastruktur dan pemeliharaan, meskipun perusahaan tetap harus mempertimbangkan biaya berlangganan dan biaya manajemen yang terkait.</u>

Untuk mengikuti kursus online ini, kamu hanya perlu membayar biaya pendaftaran <u>Rp49 ribu (harga dapat berubah sewaktu-waktu).</u>	seperti biaya langganan, biaya manajemen yang terkait. Informasi mengenai harga yang dapat berubah sewaktu-waktu tidak relevan untuk dokumen permanen karena tidak ada detail lebih lanjut tentang perubahan harga.	Untuk mengikuti kursus online ini, kamu hanya perlu membayar biaya pendaftaran <u>Rp49.000.00.</u>
Biaya pendaftaran kursus cukup terjangkau untuk tiap peserta, yakni <u>Rp119 ribu</u> (harga bisa berubah sewaktu-waktu).	Informasi mengenai harga yang tertera untuk pendaftaran kursus terdapat keterangan berubah sewaktu-waktu itu tidak relevan pada dokumen yang bersifat permanen karena tidak ada detail lebih lanjut tentang perubahan harga.	Biaya pendaftaran kursus cukup terjangkau untuk tiap peserta, yakni <u>Rp199.000.00.</u>

Berdasarkan data yang telah dianalisis dari delapan artikel dalam blog *Futureskills* edisi November 2024, ditemukan ketidakefektifan kalimat pada 8 kalimat akibat adanya kekeliruan pada penyampaian informasi, yaitu ketidaksesuaian informasi. Alasan dibalik adanya ketidaksesuaian informasi adalah karena ada penggunaan kata atau frasa tanpa keterangan lebih lanjut serta penggunaan kata yang kurang tepat sehingga membuat informasi tidak jelas. Ketidaksesuaian informasi dalam sebuah kalimat dapat menyebabkan adanya berbagai penafsiran maksud atau makna, sehingga menyebabkan kalimat tersebut tidak efektif. Pada salah satu artikel yang berjudul “5 Kursus Online Cloud Computing Terbaik [Gratis dan Berbayar]” terdapat kalimat Akun dapat diakses selamanya, kalimat ini tidak memberikan keterangan yang lebih detail terkait kata ‘selamanya’. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pada kalimat tersebut dengan menambahkan informasi pendukung, sehingga menjadi Akun dapat diakses selamanya, selama tidak ada perubahan kebijakan dari platform atau akun tidak dihapus oleh pengguna. Kesalahan yang sama juga terdapat pada artikel lain yang berjudul “3 Manfaat Cloud Computing Dalam Bisnis”. Pada kalimat Cloud computing sudah digunakan di semua sektor bisnis di seluruh dunia, terdapat frasa ‘semua sektor’ yang tidak diberi keterangan lebih detail dan sektor apa yang paling utama dalam bisnis tersebut. Setelah kalimat tersebut juga tidak ada penjelasan lebih detail terkait sektor-sektornya, sehingga menyebabkan kalimat tersebut tidak efektif. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan untuk kalimat tersebut menjadi Cloud computing sudah diadopsi di banyak sektor bisnis di seluruh dunia, terutama di sektor teknologi, e-commerce, dan layanan keuangan, meskipun beberapa industri tradisional atau yang memiliki kebutuhan spesifik masih terbatas dalam penggunaannya. Pada artikel yang sama terdapat juga kesalahan yang menyebabkan ketidakefektifan kalimat, yaitu pada kalimat Seluruh perusahaan global saat ini mengandalkan cloud computing untuk infrastruktur

mereka. Kata ‘seluruh’ pada kalimat tersebut menyatakan bahwa semua perusahaan global mengandalkan cloud computing. Namun, tidak ada bukti yang mendukung klaim ini. Kenyataannya banyak perusahaan yang masih menggunakan infrastruktur tradisional atau *hybird*. Oleh karena itu, kalimat ini perlu diperbaiki menjadi Banyak perusahaan global kini mengandalkan cloud computing sebagai bagian penting dari infrastruktur mereka, meskipun beberapa masih menggabungkan dengan sistem infrastruktur tradisional atau model *hybrid*.

Pada hasil analisis tersebut juga terdapat kesamaan dengan hasil akhir analisis kesalahan berbahasa teks editorial yang dilakukan oleh (Af'idatussofa, 2024) pada modul ajar Bahasa Indonesia karya Foy Ario, M.Pd. sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis siswa kelas XII. Pada penelitian tersebut ditemukan lima jenis kesalahan yaitu: kesalahan kata baku dalam teks, kesalahan penggunaan konjungsi pada teks, kesalahan penggunaan tanda baca pada teks, pemenggalan kata, ketepatan penggunaan kata dan kalimat efektif. Hasil serupa juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Darmayanti et al., 2024). Penelitian tersebut menganalisis mengenai penggunaan kalimat efektif dalam teks berita: kajian tata bahasa taksonomi dengan penemuan beberapa kesalahan yaitu: kesalahan pengimbuhan atau afiksasi, kesalahan penggunaan kata baku yang tidak tepat, kesalahan penggunaan ungkapan penghubung intrakalimat dan antarkalimat, ketidaklogisan dalam kalimat dan penulisan singkatan yang salah. Selanjutnya, hasil yang terdapat kemiripan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Sudarja, 2024) yang berjudul ‘Analisis kalimat Tidak Efektif pada Teks Karangan Argumentasi Mahasiswa Teologi di Jakarta’. Dalam penelitiannya ditemukan tujuh kesalahan, yaitu kesatuan gagasan, penalaran, kepaduan, kehematan, kecermatan, kesejajaran, dan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan fakta yang dipaparkan pada pembahasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan kalimat pada delapan artikel dalam blog *Futureskills* edisi November 2024. Penulis menyimpulkan bahwa pada delapan artikel dalam blog *Futureskills* edisi November 2024 sebagian besar kalimat yang digunakan belum memenuhi kriteria kalimat efektif, lebih banyak kalimat tidak efektif daripada kalimat efektifnya. Terdapat 165 kalimat tidak efektif dan 85 kalimat efektif pada artikel dalam blog *Futureskills* edisi November 2024. Ketidakefektifan kalimat ini disebabkan karena ketidakhematan penggunaan kata, ketidaksesuaian informasi, ketidaktepatan pemilihan kata, penggunaan bahasa asing, ketidaktepatan penggunaan konjungsi, kesalahan penggunaan tanda baca, dan penggunaan kalimat terlalu sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa artikel-artikel tersebut masih perlu

perbaikan dalam aspek kebahasaan agar lebih layak dijadikan sebagai sumber bacaan akademik bagi mahasiswa. Sehingga dalam hal ini penulis artikel memerlukan pemahaman dan ketelitian yang mendalam dalam penggunaan tulisan yang sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD), karena kalimat yang tidak efektif juga membuat sulit bagi pembaca untuk menerima dan memahami pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, disarankan agar penulis artikel lebih memperhatikan aspek keefektifan kalimat, terutama dalam hal ketidaktepatan pemilihan kata, ketidaktepatan penggunaan kata, penggunaan bahasa asing, penggunaan kalimat yang teralu sederhana, dan ketidaktepatan penggunaan konjungsi, agar artikel yang disajikan dapat menjadi bahan bacaan yang komunikatif, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan akademik mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Penulisan artikel ilmiah ini merupakan bagian dari tugas mata kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Kami menyadari bahwa dalam penyusunan artikel ilmiah ini mungkin terdapat banyak kekurangan, dan untuk itu kami memohon maaf. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Asep Purwo Yudi Utomo, S.Pd., M.Pd., selaku dosen mata kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama proses penyusunan artikel ilmiah ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian artikel ilmiah ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Af'idatussofa, H., et al. (2024). Analisis kesalahan berbahasa teks editorial pada modul ajar Bahasa Indonesia karya Foy Ario, M. Pd. sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis siswa kelas XII peneliti atau pengajar bahasa. *Perspektif*, 2(4), 59-81. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1660>
- Ahammi, F., Ibrani, M. A., Cahyaningrum, R. A. Y. C., Bintang, A., Juniar, A. D., Yudi Utomo, A. P., Neina, Q. A., & Maharani, A. T. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam video bertema "Sumber Energi Kelas 10 Kurikulum Merdeka" pada channel YouTube Pura-pura Tau Fisika. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 205-243. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i1.719>
- Anindhita, Y., Noviana, I., D., Qoriah, A., Safitri, D., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis kesalahan berbahasa sintaksis pada novel "Perempuan di Titik Nol." *Jurnal Mediasi*, 1(2).

- Astuti, D., Utami, D., & Pramesti, D. (2019). Keefektifan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang. <https://doi.org/10.24036/107462-019883>
- Ayuningdyas, A., Pujiatmoko, L., Ningrum, M. W., Farell, M., Saputra, R. Z., Widiyanto, T., Purwo, A., Utomo, Y., Kurnianto, H., & Riyanto, A. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam unggahan video edukasi sains pada saluran media sosial YouTube Fajrul Fx. *Student Research Journal*, 301-333. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v3i1.1775>
- Bertha, N. (2021). Sintaksis pada artikel yang dimuat di media online. *KODE: Jurnal Bahasa*, 10.
- Darmayanti, I. A. M., Gotama, P. A. P., & Kami, K. (2024). Analisis penggunaan kalimat efektif dalam teks berita: Kajian tata bahasa taksonomi. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 14(1), 62-72.
- Fatimah, D., & Maharlika, F. (2015). Analisis penerapan gaya desain dan eksplorasi bentuk yang digunakan mahasiswa pada mata kuliah desain mebel I fakultas desain Unikom. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 12(2), 169-186. <https://doi.org/10.34010/miu.v12i2.21>
- Febiola, T., Ryan, A., Herlina, P., Mahardika, R. N., Mumtaz, N. A., Purwo, A., Utomo, Y., Neina, Q. A., Pendidikan Bahasa, P., Indonesia, S., Bahasa, F., & Seni, D. (2023). Identifikasi jenis kalimat dalam teks prosa pada buku Bahasa Indonesia tingkat lanjut cakap berbahasa dan bersastra Indonesia kelas XI Kurikulum Merdeka. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 65-82. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i2.501>
- Feti, O., Sukma, M., Iskandar, D., Ridwan, I., Mahasiswa, Dosen, & Pbi, P. (2023a). Analisis keefektifan kalimat dalam majalah Warta USK. 4(2), 263-273. <https://doi.org/10.29103/jk.v4i2.14823>
- Feti, O., Sukma, M., Iskandar, D., Ridwan, I., Mahasiswa, Dosen, & Pbi, P. (2023b). Analisis keefektifan kalimat dalam majalah Warta USK. 4(2). <https://doi.org/10.29103/jk.v4i2.14823>
- Fitriana, M. A., et al. (2023). Analisis kalimat efektif dalam teks pidato pada buku Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 97-110. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Fitrianingsih, N. (2020). Kesusaian kalimat dan gambar dalam buku aktivitas anak usia dini dengan kemampuan bahasa anak usia dini. *Skripsi Program Studi*, 19.
- Hamzah, R. A., & Nurfitriana, S. (2025). Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar (Sintaksis dan Semantik) sebagai kaidah Bahasa Indonesia serta analisis kesalahan berbahasa Indonesia di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan. *Jurnal Bima*, 3, 151-163. <https://doi.org/10.61132/bima.v3i2.1723>
- Hanum, D. (2019). Analisis ketidakefektifan kalimat pada teks dalam buku paket Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013 Revisi 2017.
- Hastuti, T. M., Ningrum, A. A., Viani, T. R., Chairunnisa, S. Y., Asyam, M. S., Purwo, A., & Utomo, Y. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada cerpen yang berjudul *Badai yang Reda* dan *Hutan Merah* karya Fauzia sebagai kelayakan bahan ajar membaca intensif mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(2). <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i2.161>

- Hidayat, R., Queena, N., & Putri, H. (2022). Analisis kalimat efektif pada kalimat kritik mahasiswa program studi arsitektur. *LGRM*, 11(3). <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.7276>
- Iriany, R., & Tenriana, N. (2021). Analisis kesalahan penyusunan kalimat efektif dalam karangan deskriptif pada siswa kelas XI SMA Jaya Negara Makassar. *EduMaspul*, 5(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2049>
- Khoirul, M. A., Syarif, A., Yuli Astuti, R. H., & Dewi, N. R. (2023). Implementasi teori perkembangan mental Piaget pada hukum kekekalan bilangan terhadap anak usia 5-9 tahun. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 396-401.
- Listika, M., Susetyo, & Yanti, N. (2019). Penggunaan kalimat efektif pada artikel Open Journal System (OJS) korpus. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(1), 183-189. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008> <http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8> <http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007> <http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008>
- Maissy, M. F., Fatmasari, D., Hastutik, A., Asmaning Trias, E. S. S., Yudi Utomo, A., & Fathurohman, I. (2023). Analisis kalimat efektif dalam teks pidato pada buku Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 97-110. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Mandia, I. N. (2014). Interferensi bahasa asing dalam jurnal logic Politeknik Negeri Bali I Nyoman Mandia. *JULI*, 4(2).
- Mandia, I. N. (2014). Interferensi bahasa asing dalam jurnal logic Politeknik Negeri Bali I Nyoman Mandia. *JULI*, 4(2), 77.
- Mastuti, D. L. (2016). Kemampuan menulis kalimat efektif terhadap azas belajar motivasi siswa kelas X SMK Tamansiswa Suka Damai. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1).
- Musthofa, D., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020). Metamorfosis kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur ilokusi pada acara ROSI (Corona, media, dan kepanikan publik). <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v14i1.543>
- Nariswari, A. et al. (2024). Analisis kalimat efektif pada teks opini dalam laman "Harian Jogja" edisi Agustus 2023 sebagai bacaan edukasi. *Jurnal Bintang Pendidikan Bahasa*, 2(4). <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i4.1024>
- Nariswari, A. N., Trisnawati, D., Revalina, E., Akasyah, H. A., Ismiati, N., Yudi Utomo, A. P., & Habibi, A. F. (2024). Analisis kalimat efektif pada teks opini dalam laman "Harian Jogja" edisi Agustus 2023 sebagai bacaan edukasi. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 202-218. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i4.1024>
- Nasution, D. A., Dwi, N., Sagala, P., Alfarezi, M., Gaol, L., Fikri, R. A., & Matematika, P. (2025). Analisis kejelasan dan efektivitas kalimat serta kesesuaian dengan kaidah bahasa situs berita terkenal.
- Puspitasari, R., Dewi, E. M., Putri, T. E., & Asadiva, P. (2023). Analisis kesalahan berbahasa pada teks editorial dalam modul ajar Bahasa Indonesia kelas XII SMA Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 384-396. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i2.361>
- Ramdhani, M. F., Al-Ma'ruf, S., & Anam, A. T. (2023). Mempelajari kalimat-kalimat efektif kesepadanan dan kesatuan.

- Rizqi, F. F., Ni, F., Alifiyah, H. S. R., Arissandi, D. Z., Aprilia, H. S., Rumilah, S., & Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, U. (2024). Tindak tutur representatif pada podcast "Yakin Doamu Didengar Tuhan?" di kanal YouTube Deddy Corbuzier.
- Setiya, A. B., Faradillah, N. T., Sabrina, N. I., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kesalahan sintaksis pada cerpen berjudul "Warisan untuk Doni" karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 88-101. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120>
- Setiyani, A. F., Putra, A. I. P., Aprilia, C., Lestari, N. P. D., Ningrum, S. C., Yudi Utomo, A. P., & Darmawan, R. I. (2024). Analisis keefektifan kalimat pada teks berita artikel CNN Indonesia mengenai Pemilu edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis siswa kelas IX SMP. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 265-287. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.1077>
- Sholeha, N. A., & Herdiana, H. (2022). Kesalahan berbahasa pada karangan siswa kelas VIII SMPN 13 Tasikmalaya dengan menggunakan model Corder. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 167. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i2.7638>
- Stikes, D., Dharma, W., & Tangerang, H. (2022). Implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Wahyu Sobirin. *Jurnal Sasindo Unpam*, 10(1).
- Sudarja, K. (2024). Analisis kalimat tidak efektif pada teks karangan argumentasi mahasiswa teologi di Jakarta. *Journal of Education Research*, 5(1), 858-874. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.914>
- Sukma, M., Iskandar, D. (2023). Analisis keefektifan kalimat dalam majalah Warta USK. *Kande*, 4(2), 263-273. <https://doi.org/10.29103/jk.v4i2.14823>
- Trismanto. (2016). Majalah Bangun Rekaprima kalimat efektif dalam berkomunikasi. *Trismanto*, 1). <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v2i1.708>
- Utomo, A. P. Y., Fahmy, Z., Indramayu, A., Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, A., & Bahasa dan Seni, F. (2019). Kesalahan bahasa pada manuskrip artikel mahasiswa di *Jurnal Sastra Indonesia*.
- Velia, D., & S. (2023). Bentuk ketidakefektifan kalimat dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas 7 tahun 2023 Tim MGMP Kabupaten Magetan. *BAPALA*, 11(1).
- Widianto, N. A., Putri, R. A., Juniar, A. D., Utami, R. P., Fathurohman, A., Yudi Utomo, A., & Muslikah, M. (2024). Tingkat keterbacaan dan keefektifan kalimat pada teks narasi sebagai bahan ajar membaca pemahaman di buku narasi literasi Bahasa Indonesia kelas IX terbitan Direktorat Pendidikan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 141-161. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1080>